

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kiai

Untuk memahami peran kiai, ada baiknya penulis memaparkan terlebih dahulu arti kata peran dan arti kata kiai sehingga dengan pemahaman kedua kata tersebut mampu mengarahkan pemahaman integrasi dan universal, bahkan terhindar dari bias pemikiran yang keliru.

a. Definisi Peran

Peran ialah aspek yang dinamis¹ pada kedudukan terhadap sesuatu. jika seorang melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam pengertiannya, peran² merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi pada kehidupan masyarakat.

Supaya bisa lebih memahami tentang apa itu peran, maka mampu merujuk pada pendapat dari beberapa pakar dibawah ini:³

- 1) Suhardono. Peran ialah suatu tolak ukur yang ada di kehidupan manusia yang terdapat fungsi agar mampu membatasi perilaku di dalam kedudukannya.
- 2) Poerwadarminta, Peran adalah salah satu tindakan seorang dengan sesuai keadaan yang

¹Peran ialah sesuatu yang dilakukan sesuai dengan kedudukannya titik jika seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka disebut menjalankan suatu peran. Kedudukan berasal dari peran kedua kata tersebut tidak mampu dipisahkan karena suatu kepentingan ilmu pengetahuan karena saling bergantung dan begitu dengan kebalikannya. Peter Salim dan Yeni Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”. (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1132

² Peran ialah suatu rangkaian perilaku yang dibutuhkan berasal dari menggunakan sesuai kedudukannya dengan secara formal atau informal dan juga terdapat bahwa peran adalah salah satu tindakan yang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang disuatu kegiatan dan membentuk Perilaku yang dibutuhkan dari seseorang yang memiliki peran pada masyarakat. Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar. cet.7*”, (Jakarta: Rajawali, 1986), 220.

³ “*Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut para Ahli*” Parta ibleng, desember 31 2021 diakses pada 16 januari 2022 <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>

melatar belakangnya baik peristiwa baik maupun buruk.

- 3) Soekanto. Peran adalah sesuatu tugas yang dilakukan menggunakan sesuai dengan status atau kedudukan yang dimiliki.

1) Tujuan peran

Ada empat⁴ kategori buat tujuan-tujuan utama asal tujuan yang digeneralisasi yang disediakan oleh peran serta diperlukan bisa diperankan oleh orang serta berfungsi buat menarik orang pada peran ini yakni:⁵

- a) Peran spiritual kiai yang mana seorang kiai mampu menjadi penasehat dan pembimbing bagi orang lain sesuai syariat islam.
- b) Peran pendidikan kiai mampu menyampaikan pedagogi kepercayaan baik untuk orang lain, kurang lebih daerah tinggalnya atau didalam forum pendidikan yang dibangun.
- c) Peran *agent of change* (tokoh perubahan) menurut masyarakat ucapan atau anjuran dari seorang kiai harus dijalankan karena sudah sesuai dengan syariat islam.
- d) Peran sosial serta budaya loyalitas masyarakat pada figur kiai dimana akan diutamakan menjadi seorang pemimpinnya dan cenderung masyarakat mengikuti kiai.

2) Fungsi peran

Secara fundamental peranan kiai yang lebih fungsional dan berpotensi anatara lain menjadi berikut:⁶

- a) Sentra kajian insan, dalam kajian islam ini atau disebut dengan mengajar atau belajar ajaran islam menggunakan kitab kuning di dalam suatu ruangan yang terdapat seorang guru atau

⁴ Empat kategori ialah Peran spiritual, Peran pendidikan, Peran *agent of change*, Peran sosial dan budaya. Hasan et.al, Sosiologi Indonesia (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 24.

⁵ Robby Darwis Nasution, "Kayai Sebagai Agem Perubahan Social Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional" Sosiohumaniora, Vol. 19 No. 2 Juli 2017: 177-184, 183

⁶ Shobirin, "Peran Kiai dan Dakwah Pesantren", diakses pada 18 Januari 2022, <http://eprints.walisongo.ac.id/7100/3/BAB%20II.pdf> , 65-66

bisa disebut dengan kiai dan peserta didiknya. Intinya peran kiai menekuni dan menelaah terutama dalam ilmu pengetahuan agama islam melalui kitab kuning atau buku klasik berbahasa arab.

- b) Sentra pengembangan dakwah, merupakan penyiar dalam pengetahuan agama islam menggunakan cara sesuai dengan ajaran islam, yang berupa ajakan untuk menaikkan keimanan serta ketaqwaan maupun uswah hasanah (contoh yang baik).

3) Kedudukan serta manfaat

Peran adalah suatu kedudukan an-nur yang mampu dimiliki seseorang, menggunakan peran kiai pada lingkungan masyarakat sebagai pimpinan yang bisa mengayomi dan membimbing masyarakat dengan nilai-nilai spiritual. Menjadi figur pemimpin yang harus dipercayai oleh masyarakat sehingga mampu membimbing masyarakat di jalan yang shahih. Dengan begitu pula seorang kiai sosok yang sangat dipercayai oleh masyarakat menjadi seorang pemimpin dan pembimbing ke jalan yang benar. Tuntunan dari seorang kiai yang disebut mampu di dalam bidangnya yang diharapkan dalam masyarakat terutama nama para kiai yang akrab dengan masyarakat dalam ini tuntunan kiai terhadap masyarakat memberikan proteksi serta pengayoman pada masyarakat yang menandakan bahwasannya kiai menjadi otoritas.⁷

Terdapat hal yang unik tentang para kiai yang sangat berdampak besar pada masyarakat, maka dari itu hampir seluruh masyarakat sangat bergantung kepada kiai. Dapat diketahui seorang yang melakukan hak dan kewajibannya maka seorang tersebut setelah melaksanakan sebuah peran. kiai juga seorang pemimpin di dalam masyarakat muslim yang selalu berperan

⁷ “Peran Sosial Kiai Maupun Ustad Dimasyarakat Perdesaan dalam Persepektif Teori Clifford Geertz” Kajian Sosial Juli 12, 2020, diakses pada 18 Januari 2022 <https://kjsosial.blogspot.com/2015/08/peran-sosial-kiai-maupun-ustad.html?m=1>

penting pada banyak hal tentang kemasyarakatan khususnya dalam hal keagamaan.⁸

4) Jenis-jenis Peran

Peran menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁹

- a) Peranan konkret ialah salah satu cara yang benar untuk dijalankan seorang atau kelompok yang menjalankan suatu peran.
- b) Peranan yang disarankan yakni cara yang di nantikan oleh masyarakat. Kata dalam melakukan peran eksklusif.
- c) Permasalahan peranan ialah suatu syarat yang dialami seorang atau yang menduduki suatu jabatan atau status dan saling bertentangan satu dengan yang lainnya.
- d) Ketidakseimbangan peranan ialah aplikasi peranan dengan cara emosional.
- e) Gagal peran adalah gagal dalam memerankan peran tertentu.
- f) Rangkaian atau lingkup peranan yaitu hubungan seorang dengan individu lainnya pada beliau sedang menjalankan perannya.

b. Definisi Kiai

Kata kiai memiliki makna yang tidak tunggal dalam beberapa hal, nama kiai melekat terhadap aneka ragam status, kiai juga disebut tokoh agama yang berasal dari figur seorang kiai yang memiliki setara karisma. Dalam pemahaman ini memberikan bahwa, seorang kiai tidak hanya merujuk pada guru agama atau sebagai pemilik pesantren dan mengajar buku klasik. Seorang kiai tidak hanya yang disebutkan tadi, seorang kiai juga tokoh perubahan bagi masyarakat lingkungannya.¹⁰

⁸ "Peran Sosial Kiai Maupun Ustad Dimasyarakat Perdesaan dalam Persepektif Teori Clifford Geertz" Kajian Sosial Juli 12, 2020, diakses pada 18 Januari 2022 <https://kajsosial.blogspot.com/2015/08/peran-sosial-kiai-maupun-ustad.html?m=1>

⁹ D Saputra, 2019, diakses pada 18 Januari 2022 <http://repository.radenfatah.ac.id>

¹⁰ Pada pengertian kiai yakni seorang figur. Kata kiai adalah suatu gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang guru atau ahli dalam bidang ilmu spiritual. Selain itu seorang Kiai wajib mempunyai pesantren dan mampu mengajar berbagai kitab. Tetapi pada perkembangan sosial sekarang ini gelar seorang Kiai jarang diberikan

Seorang kiai mempunyai efek besar dimasyarakat. Seorang kiai memiliki ketentuan yang bijak baik aturan sosial, agama dan politik yang diwajibkan dengan petunjuk para kiai. Pembelajaran dari peristiwa tersebut maka peran kiai mampu menghidupkan kembali spirit nasionalisme.¹¹ Dominannya peran seorang kiai di dalam sistem sosial membuat kedudukan para kiai sangat sial hingga masyarakat tidak jarang membuahkannya kiai menjadi dirujukan pada persoalan kehidupan sehari-hari.¹²

Perbedaan diantara status kiai dan peranan keyakinannya contohnya, bisa dikatakan bahwa status kiai terdiri atas sekelompok kewajiban tertentu, kewajiban mendidik, melayani umat dan lain sebagainya. Menjadi seorang kiai terdapat sekumpulan hak menerima sosial, mempunyai pengikut dan mendapatkan atas jasanya.¹³ Di Indonesia kebanyakan menganut kepercayaan Islam kiai seperti salah satunya prioritas primer yang memiliki peran sangat terhormat dan berpengaruh di dalam pengembangan masyarakat. Kiai menjadi salah satu tokoh strategis di dalam masyarakat karena ketokohnya menjadi figur yang memiliki ilmu yang luas dan mendalam tentang keagamaan.¹⁴ Peran seorang kiai semakin bertenaga pada masyarakat, ketika kehadirannya membawa

kepada ahli agama dan pemimpin pesantren. Achmad patoni, *“Peran Kiai Pesantren dalam Parpol”* (Jogjakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2007), 24.

¹¹ Kepemimpinan seorang kiai mampu disejajarkan dengan pemerintah ah Han dalam ruang sosial politik serta militer dalam konteks keIndonesiaan. Peran seorang kiai sangat diharapkan untuk mengangkat jiwa nasionalisme yang melemah, menjadi tokoh sentral dalam masyarakat yang mampu membangkitkan jiwa nasionalisme anak muda. Ali Maskhan Moesa, *“Kiai NU dan Spirit Nasionalisme”*, (Jogjakarta: LKJS, 2007), 65.

¹² Asep Saeful Muhtadi, *“Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif”*, (Jakarta: LP3eS, 2004), 37

¹³ Achmad Patoni, *“Peran Kiai Pesantren dalam Parpol”*, (Jogjakarta: PT Pustaka pelajar, 2007), 41

¹⁴ Asep Saeful Muhtadi, *“Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif”*, (Jakarta: LP3eS, 2004), 04

keberkahan seperti mengobati orang sakit, memberikan do'a, memberikan ceramah.¹⁵

1) Fungsi Kiai

Kiai memiliki fungsi sangat penting untuk membentuk pola dari masyarakat yang mana kiai mempunyai dua fungsi primer yaitu itu sebagai pemimpin nonformal dan dan tokoh perubahan. Dalam terbentuknya suatu sistem yang memusat di dalam kalangan masyarakat yang mana seorang kiai yang memiliki fungsi terhadap pengaruh primer maka seperti yang yang dijelaskan kaum realis bahwasanya apabila ada pengaruh terbesar yang menaungi salah satu kelompok maka terwujudlah kedamaian. Sehingga di dalam negara atau lingkungan masyarakat yang sering terjadi permasalahan yang tidak kunjung selesai maka jalan keluar paling utama membentuk sistem yang di dalamnya terdapat pengaruh yang besar yakni seperti kedudukan tokoh seorang kiai yang mempunyai kharisma tersendiri, disegani dan dipatuhi oleh lingkungan masyarakat. Dalam terbentuknya sistem yang terdapat pengaruh besar di dalamnya disebut sistem sentralistik yang mana mewujudkan perdamaian di dalam negara akan segera terwujudkan yang menuju ke arah kemakmuran.¹⁶

2) Kedudukan kiai dalam masyarakat

Bila ditinjau dari segi sosial, kiai memiliki kekuatan yang terletak di dalam dua hal ini yaitu memiliki rasa sosial yang dalam dan tinggi peserta selalu melandaskan suatu pada ada keputusan bersama. Kedua hal tersebut yang mampu membentuk kedudukan kiai dalam masyarakat sangat kuat sehingga sosok seorang kiai sangat berpengaruh menjadi figur pemimpin informal.¹⁷ Jika diteliti lebih

¹⁵ Sukamto, "*Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*", (Jakarta : LP3ES, 1999), 13.

¹⁶ Robby Darwis Nasution, "*Kiai Sebagai Agem Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional*" Sosiohumaniora, Vol. 19 No. 2 Juli 2017, 182-183

¹⁷ Robby Darwis Nasution, "*Kiai Sebagai Agem Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional*" Sosiohumaniora, Vol. 19 No. 2 Juli 2017, 182-183

lanjut, salah satu faktor pembentuk kebesaran kiai adalah faktor teologis, sebab dikalangan masyarakat Islam kiai dianggap sebagai keturunan Nabi.¹⁸ Selain itu, faktor karisma yang terbentuk secara ilmiah pula ikut memilih tinggi rendahnya efek.

c. Peran Kiai

1) Definisi Peran Kiai

Peran kiai merupakan perangkat perilaku yang diimpikan yang harus dimiliki oleh seorang kiai. Menjelaskan nilai spiritual yang ikut menghasilkan pondasi kehidupan spiritual kiai. Peran kiai yang merupakan dari nilai agama ma pondasi kehidupan beragama kiai, seperti halnya pertama, sosok yang yang disebut memiliki pengetahuan kepercayaan Islam yang dibuktikan kan menjadi guru, mubaligh, khatib dan lain-lain. Dianggap sebagai komponen alim. Kedua, sosok yang memiliki akhlak yang mulia seperti halnya sopan, tawadhu, tabah, tawakal, ikhlas dan lain-lain sebagai komponen wiro'i. Ketiga, sosok yang tidak mau berlomba terhadap urusan duniawi, tapi selalu mengutamakan kehidupan di akhirat, perilaku yang membiasakan dan mementingkan akhirat seperti halnya disebut menjadi zuhud.¹⁹

2) Manfaat Peran Kiai

- a) Peran *agent of change* (agen perubahan) peran kiai merupakan tokoh perubahan. Dapat ketahui bahwa peran seorang kiai

¹⁸ Kiai pada masyarakat terutama masyarakat tradisional. Selain itu, terdapat dua faktor primer yang mendukung kenapa Kiai memiliki kawasan terhormat pada pandangan masyarakat secara umum . Pertama, Kiai adalah orang yang berpengetahuan luas khususnya ilmu agama, sebagai akibatnya penduduk (desa) belajar pengetahuan kepadanya. kedua, Kiai umumnya berasal dari keluarga berada, meskipun jarang ditemukan Kiai yang miskin pada ketika baru memulai pengajaran Islam. menggunakan tingginya pengaruh Kiai pada masyarakat maka secara tidak eksklusif memposisikan Kiai menjadi otoritas tertinggi didalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa mampu tunduk pada Kiai. Robby Darwis Nasution, "*Kiai Sebagai Agem Perubahan Social Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional*" Sosiohumaniora, Vol. 19 No. 2 Juli 2017, 182-183

¹⁹ Abdullah Afandi "*Peran Dan Fungsi Kiai*" (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005) 1-2

mampu berdampak perubahan terhadap keluarga yang mengalami “èlèk” yang menggunakan media dan metode mampu memberikan perubahan bagi keluarga yang mengalami “èlèk” menjadi kembali lagi.²⁰

- b) Peran normatif seorang kiai dalam bimbingan dan konseling atau sebagai rohis, membimbing secara individual atau kelompok, membimbing secara individual dilakukan *home visit* (kunjungan rumah) mengunjungi rumah kiai atau kiai yang mengunjungi rumah karena adanya undangan. Secara kelompok biasanya bertempat dimana ada sekumpulan orang banyak untuk mendengarkan ceramah kiai atau disebut dengan majelis yang bisa dilakukan di masjid, musholadan gedung.²¹
- c) Peran ideal seorang kiai mampu dilihat adanya keluarga seorang kiai yang menjadi suri tauladan bagi keluarga yang mengalami “èlèk” dan masyarakat sekitar, melihat keluarga seorang kiai yang adem ayem terlihat mampu menghadapi segala ujian dari Allah SWT.²²

3) Fungsi Peran Kiai

Fungsi kiai ditujukan pada tugas khusus kiai yang gambaran yang nyata dari kehidupan kiai yang mempunyai nilai keagamaan berupa tiga peran utama tersebut, yaitu sebagai berikut;²³

²⁰ Robby Darwis Nasution, “Kiai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional” Vol. 19 No. 2 Juli 2017, 183

²¹ “Pengertian Peran”, diakses pada 26 Maret 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/4890/8/BAB%20II.pdf#:~:text=Jenis-jenis%20peran%20adalah%20sebagai%20berikut%20%3A%201%29%20,seperangkat%20norma%20yang%20dilakukan%20berlaku%20dalam%20kehidupan%20masyarakat.>

²² “Pengertian Peran”, diakses pada 26 Maret 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/4890/8/BAB%20II.pdf#:~:text=Jenis-jenis%20peran%20adalah%20sebagai%20berikut%20%3A%201%29%20,seperangkat%20norma%20yang%20dilakukan%20berlaku%20dalam%20kehidupan%20masyarakat.>

²³ Abdullah Afandi “Peran Dan Fungsi Kiai” (disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005) 2-3

- a) Guru ngaji, seorang Kiai bertugas mengajar Diniyah seperti qori', buku salaf dan menjadi mubaligh, khotib.
- b) Tabib, Kiai bertugas menjadi seorang tabib yang diuraikan sebagai berikut: menggunakan doa sebagai pengobatan pasien, menggunakan indra sebagai pengobatan non medis seperti memakai air dan lain sebagainya.
- c) Rohis atau pembimbing, kiai menjadi seorang pembimbing yang tercermin pada berikut: pembimbing acara selamatan, tahlilan dan prosesi perawatan jenazah serta menyampaikan maksud atau tujuan.
- d) Pegawai pemerintah, seorang kiai menjadi pegawai pemerintahan pada umumnya mempunyai tugas sebagai berikut: kepala KUA atau penghulu, Modin, guru keagamaan, pegawai dinas dan pengurus organisasi kemasyarakatan.

2. Bimbingan dan konseling

Untuk memahami peran kiai, ada baiknya penulis memaparkan terlebih dahulu arti kata bimbingan dan arti kata konseling sehingga dengan pemahaman kedua kata tersebut mampu mengarahkan pemahaman integrasi dan universal, bahkan terhindar dari bias pemikiran yang keliru.

a. Definisi Bimbingan

Bimbingan artinya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok supaya mereka mampu berkembang menjadi kepribadian yang independen, memiliki lima²⁴ Independen dan fungsi utama yang hendaknya dilakukan oleh eksklusif mandiri. Berpendapat lain mengatakan bahwa bimbingan ialah pencegahan keluarnya permasalahan yang dihadapi seorang individu maka bimbingan memiliki kegunaannya preventif (pencegahan). Agar bisa lebih

²⁴Perlu memahami diri sendiri dan lingkungannya yang mendapatkan diri sendiri dan lingkungan secara positif dan sesuai, mengambil keputusan, terarah, mewujudkan diri. Prayitno, *"Profesionalisasi Konseling dan pendidik Konseling"*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek PLTK, 1983), 35.

memahami mengenai bimbingan, maka bisa merujuk pada pendapat dari beberapa pakar dibawah ini:²⁵

- 1) Donal g. Mortensen dan alan m. Schmuller, bimbingan merupakan salah satu hasil pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.
- 2) Shertzer serta stone, bimbingan suatu proses bantuan kepada individu agar mampu tahu diri serta lingkungan.
- 3) Sunaryo kartadinata, bimbingan artinya proses membantu individu buat mencapai perkembangan optimal.

Bimbingan pada keluarga artinya suatu kelompok hidup paling dasar dan pokok dikehidupan bermasyarakat. Keluarga berarti masing-masing masyarakat melalui kehidupannya dari keluarga masing-masing individu mempersiapkan sebagai masyarakat. Keluarga artinya salah satu bagian dari kehidupan yang memberikan dampak besar justru dapat diketahui paling besar. Dampak keluarga mampu bersifat positif ataupun negatif, serta sekian banyaknya permasalahan dialami para pembimbing bahwasanya dilema keluarga ialah faktor paling kuat yang mengakibatkan dilema permasalahan lain muncul. Selanjutnya kualitas kehidupan pada masyarakat dan kualitas masyarakat itu sendiri bagian besar dikarenakan kualitas keluarga yang mendukung kehidupan bermasyarakat itu. Pada kaitan nya keperluan serta kebahagiaan keluarga mutlak diperlukan perhatian dari segenap pihak yang berkepentingan untuk pengembangan kesejahteraan masyarakat kehidupan serta perkembangan mengandung resiko.²⁶

²⁵ “Definisi Bimbingan dan Konseling Menurut pada Ahli” Dinda Fujianingsih, diakses pada 15 Januari 2022

https://www.academia.edu/9020225/DEFINISI_BIMBINGAN_DAN_KONSELING_MENURUT_BEBERAPA_AHLI#:~:text=Surya%2C%20%281975%29%2C%20bimbingan%20adalah%20suatu%20proses%20pemberian%20bantuan,diri%20dengan%20lingkungan%2C%20keluarga%2C%20sekolah%20dan%20masyarakat.

²⁶Mampu menerima anggota keluarga sebab anggota keluarga tidak imun terhadap persoalan yang terjadi mengidentifikasi perubahan yang terjadi secara signifikan berpengaruh struktur secara syarat keluarga yakni meningkatkan perceraian, mengadopsi anak, emansipasi laki-laki dan perempuan, kebebasan hubungan seksual. Abu Bakar M.

1) Tujuan Bimbingan

Sejalan menggunakan rangkaian sebuah rancangan bimbingan, karena ada perubahan dalam tujuan bimbingan, dari yang paling alamiah beranjak ke komprehensif. Rangkaian tersebut akan deskripsikan berikut adalah dari tujuan bimbingan agar individu mendapatkan bantuan yang menghasilkan keinginan yang sesuai dan interpretasi si di dalam hubungannya dengan keadaan eksklusif. Dari beberapa rumusan tujuan bimbingan di atas menjelaskan bermacam-macam tujuan yang didukung secara eksplisit maupun tersirat oleh para pembimbing diantara tujuan itu:²⁷ pemahaman berhubungan menggunakan orang lain,²⁸ kesadaran diri,²⁹ penerimaan diri,³⁰ ekspresi,³¹ kesadaran,³² pemecahan,³³ mempunyai keterampilan sosial,³⁴

Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 31-32

²⁷ Dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional menunjuk kepada peningkatan kapasitas buat lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan serta tindakan. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

²⁸ Supaya lebih bisa membentuk serta mempertahankan hubungan yang bermakna pada memuaskan dengan orang lain misalnya pada keluarga atau ditempat kerja. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

²⁹ Maksudnya agar orang lebih peka terhadap pemikiran serta perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, supaya bisa mengembangkan perasaan yang lebih seksama berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³⁰ Yaitu pengembangan sikap positif terhadap yang ditandai oleh kemampuan menyebutkan pengalaman yang selalu terjadi objek kritik diri dan penolakan. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³¹ Yakni menggerakkan ke arah penuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan. Abu Bakar M. Luddin., *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³² Membantu klien mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Abu Bakar M. Luddin., *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³³ Problem yakni buat menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh klien seorang diri berdasarkan kompetensi umum adalah pemecahan problem. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

perubahan kognitif,³⁵ perubahan tingkah laku,³⁶ perubahan sistem penguatan berkenaan dengan keterampilan,³⁷ restitusi,³⁸ reproduksi³⁹ dan aksi social.⁴⁰

Menggunakan perhatian buah-butir tujuan bimbingan menjadi tercantum pada rumusan tersebut tujuan umum bimbingan merupakan buat membantu individu menyebarkan diri secara optimal sesuai menggunakan tahapan perkembangan yang dimiliki mirip kemampuan dasar dan talenta berbagai latar belakang.⁴¹

2) Unsur-Unsur Bimbingan

Dalam sebuah bimbingan memiliki unsur-unsur sebagai berikut :⁴²

- a) Proses: menandakan adanya perubahan secara bertahap dalam masa tertentu.

³⁴ Dapat mempelajari dan menguasai keterampilan sosial yang interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif atau pengendalian kemarahan. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³⁵ Modifikasi atau pengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pemikiran yang tak bisa dianggap pada asosiasikan menggunakan tingkah laku penghancuran diri. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³⁶ Modifikasi atau pengganti pola tingkah laku yang maladaptif atau Mengganggu. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³⁷ Memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial, contoh: keluarga. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³⁸ pencerahan serta pengetahuan yang akan membentuk klien mampu mengontrol kehidupannya. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

³⁹ Membantu klien membentuk perubahan mungil terhadap sikap yang Mengganggu. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

⁴⁰ Menginspirasi dalam diri seorang harapan dan kapasitas buat peduli terhadap orang lain serta mengimbangi pengetahuan dan kontribusikan kebaikan beserta melalui kesepakatan politik serta kerja komunitas. Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

⁴¹ Abu Bakar M. Luddin, *“Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Prektik”* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 41-42

⁴² *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”* Eko Susanto, September 17, 2012. Diakses pada 20 Januari 2022 <https://eko13.wordpress.com/2012/09/17/dasar-dasar-bimbingan-dan-konseling/>

- b) Membantu: memberikan bantuan untuk menemukan serta memecahkan tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh seseorang yang di dalam hidupnya.
- c) Perorangan: mengarah kepada individu yang diberi pertolongan.
- d) Pemahaman diri: mengetahui diri secara terdalam, meliputi mengetahui terhadap kelebihan serta kekurangan dalam potensi dirinya sebagai manfaatnya mewujudkan apa yang menjadi tujuan hidupnya.
- e) Lingkungan hidup: mencakup segala sesuatu yang menjadi ruang lingkup kehidupan seseorang.

b. Definisi Konseling

Konseling⁴³ artinya sebuah interaksi antara seorang konselor dan konseli. Hubungan interaksi seseorang individu atau kelompok yang sedang mengalami dilema, yang mencari bantuan pihak ketiga (konselor)⁴⁴ untuk membantu menuntaskan konfliknya. Konseli berupaya mencari bantuan konselor waktu menghadapi dilema dan merasa tidak bisa menuntaskan masalahnya sendiri, sebagai akibatnya berupaya menerima bantuan orang lain untuk mendapatkan cara alternatif untuk memecahkan atas dilema yang dialami. Waktu bertatap muka dengan konselor, konseli memerlukan nasihat, bimbingan, serta konsultasi berasal konselor yang diperlukan mempunyai posisi netral sebagai akibatnya konselor dapat menyampaikan pendapat atau alternatif penyelesaian yang lebih objektif. Bagi konseli, orang

⁴³ Konseling adalah sebuah proses interaksi diadic (dua arah) antara konselor serta konseli. hubungan dua arah antara konselor dan konseli yang saling memengaruhi ini adalah sebuah hubungan yang bersifat profesional. ialah, hubungan antara konselor dan konseli adalah hubungan pada mana konseli membutuhkan. Psikologi Konseling bantuan konselor. Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, *“Psikologi Konseling (Perkembangan Dan Peranerapan Konseling Dalam Psikologi)”* (Airlangga University Press, 2016) , 7-8

⁴⁴ Konselor artinya seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan, kepribadian, serta cara kerja sistematis terkait dengan profesinya, mempunyai etika yang wajib dipatuhi serta hubungannya dibangun atas sebuah kontrak kesepakatan eksklusif. Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, *“Psikologi Konseling (Perkembangan Dan Peranerapan Konseling Dalam Psikologi)”* (Airlangga University Press, 2016) , 7-8

lain yang berperan menjadi konselor ini dibutuhkan mempunyai perilaku dan cara pandang yang lebih dewasa dalam menyikapi problem, dan diharapkan tidak akan membocorkan masalah yang diceritakan atau dihadapi pada orang lain.

Sebab interaksinya bersifat diadic, maka penerimaan konselor terhadap konseli serta penerimaan konseli ketika berhadapan dengan konselor pasti akan melingkupi hubungan konselor serta konseli, sehingga apa pun hal yang ditampilkan dan disampaikan oleh konselor akan menyebabkan sebuah kesan di konseli yang dapat memengaruhi proses interaksi berikutnya.

Demikian juga, apa pun hal yang ditampilkan dan dikatakan konseli akan memengaruhi persepsi dan penerimaan konselor. Buat itu, wajib terjadi kesesuaian dan kenyamanan serta agama saat konselor dan konseli berinteraksi. Konseling individual umumnya didahului menggunakan kedatangan konseli pada konselor buat mendapatkan donasi pada merampungkan persoalan yang dihadapi. Tapi, dalam proses konseling yang tidak sama, bisa saja konselor mendatangi konselinya. Demikian pula pada proses konseling berkelompok, seorang konselor bisa mendatangi konselinya atau konseli mendatangi konselornya, meskipun sebagian akbar konselor mendatangi konseli di konseling kelompok menggunakan alasan efektivitas dan efisiensi. Berikut ini beberapa definisi konseling yang disusun oleh mereka yang ahli dibidang tadi:⁴⁵

- 1) Menurut burks serta stefflre, bahwa konseling menandakan hubungan profesional antara konselor telatih dengan klien. Korelasi ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.
- 2) Dari shertzer serta stone, konseling artinya upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat langsung antara konselor dengan konseli supaya konseli mampu tahu diri dan lingkungannya, mampu menghasilkan keputusan

⁴⁵ Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, “*Psikologi Konseling (Perkembangan Dan Peranerapan Konseling Dalam Psikologi)*” (Airlangga University Press, 2016) , 7-8

serta menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa senang serta efektif perilakunya.

- 3) Carl rogers, seorang psikolog humanistik terkemuka, berpandangan bahwa konseling artinya korelasi terapi menggunakan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan self (diri) pada pihak klien.

1) Tujuan Konseling

Setiap pelayanan ini bermanfaat untuk memperlancar serta memberikan dampak positif, konseling Islam ini membantu individu untuk menghadapi dilema serta mampu membantu menyebarkan segi-segi positif yang dimiliki oleh individu. Maka, Tujuan Konseling Islam artinya menjadi berikut:⁴⁶

- a) Tujuan umum, membantu konseli supaya mempunyai pengetahuan perihal tentang dirinya serta mempunyai keberanian untuk ambil keputusan, untuk melakukan salah satu perbuatan yang menurutnya baik, benar serta berguna bagi kehidupannya di dunia serta untuk kepentingan akhiratnya.
- b) Tujuan khusus, membantu konseli supaya membantu konseli untuk mengatasi problem yang sedang dialaminya serta membantu konseli memelihara dan berbagi situasi dengan syarat yang baik supaya tetap baik sehingga tidak menjadi sebab perkara terhadap dirinya maupun orang lain.

2) Unsur-Unsur Konseling

Konseling mempunyai unsur-unsur menjadi berikut:⁴⁷

- 1) Proses Konseling
- 2) Konselor
- 3) Konseli/Klien

⁴⁶ “Dasar-Dasar Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam (Lengkap)” Irvanhermawanto diterbitkan 03:1, diakses pada 19 Januari 2022 <https://irvanhermawanto.blogspot.com/2017/10/bimbingan-dan-konseling-islam.html>

⁴⁷ “Dasar-Dasar Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam (Lengkap)” Irvanhermawanto diterbitkan 03:1, diakses pada 19 Januari 2022 <https://irvanhermawanto.blogspot.com/2017/10/bimbingan-dan-konseling-islam.html>

- 4) Terdapat persoalan
- 5) Melalui Wawancara
- 6) Pemecahan masalah.

3) Pelayanan Konseling

Dalam pelayanan konseling memiliki tujuan yang menjadikan lain bisa lebih mandiri serta tidak tergantung dengan konselor atau pembimbingnya. Seorang klien yang dibimbing setelah dibantu dan dapat berdiri kari yang memiliki ciri-ciri utama seperti mampu mengenal diri sendiri dan dan lingkungannya, mampu menerima dirinya serta lingkungannya dengan positif agar bergerak maju, untuk mengambil keputusan dari dirimu sendiri serta mewujudkan diri dengan optimal sesuai potensi, keinginan dan kompetensi yang dimilikinya.⁴⁸

4) Peran Konseling

Pentingnya peran konseling dalam kehidupan di masyarakat khususnya pada keluarga yang sedang terjadi konflik menggunakan peran konseling yang bertujuan untuk memberi bantuan kan terhadap keluarga agar dapat menjalani kehidupan keluarga secara harmonis dan benar serta mampu melewati konflik-konflik yang sedang muncul di dalam kehidupan pernikahan. Konflik pada rumah tangga terjadi sebab bermacam-macam yang di antaranya kurangnya komunikasi karena kesibukan dalam pekerjaan sehingga seringkali terjadi percakapan yang dingin yang akan berdampak terhadap keharmonisan yang sudah mulai memudar, muncul ketegangan yang menjadi awal suatu konflik yang berakhir pada perceraian. Penyebab lainnya yang paling besar adalah faktor ekonomi apabila pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan. Banyaknya upaya untuk menyelesaikan konflik perselisihan dalam keluarga tersebut, dengan cara tradisional dan cara ilmiah. Dalam cara tradisional menggunakan kebijakan

⁴⁸ Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga" *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018, 20

keluarga dan cara ilmiah dengan konseling keluarga secara individu atau kelompok. Keluarga atau anggota keluarga sepatutnya berupaya dapat mencegah dengan cara cara memperbaiki korelasi terhadap keluarga serta memerlukan bantuan orang lain untuk membantu keluarga tersebut dalam mengatasi konflik yang ada.⁴⁹

c) **Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling ialah cara proaktif dan tersusun untuk memudahkan individu mencapai tingkatan perkembangan yang terbaik, pengembangan perilaku yang efisien, pengembangan lingkungan, serta pengembangan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Seluruh perubahan perilaku tersebut ialah proses perkembangan individu yang dimana proses interaksi antara individu menggunakan lingkungan melalui hubungan yang sehat dan produktif.

Bimbingan dan konseling memegang tugas serta tanggung jawab yang sangat penting dalam pembentukan interaksi bergerak maju su antar individu yang menggunakan lingkungan, mengajarkan individu untuk mampu berkembang merubah dan memperbaiki sikap.

1) **Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Ada dua tujuan yakni tujuan khusus dan tujuan umum penjelasannya sebagai berikut:⁵⁰

a) Tujuan khusus

- (1) Memberi pertolongan konseli supaya tidak menghadapi persoalan.
- (2) Menolong konseli mengatasi problem yang sedang dialaminya.
- (3) Menolong konseli memelihara dan berbagi situasi serta syarat yang baik atau yang sudah baik supaya tetap baik, sehingga

⁴⁹ Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga" Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018, 18-19

⁵⁰ "Dasar-Dasar Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam (Lengkap)" Irvanhermawanto diterbitkan 03:1, diakses pada 19 Januari 2022 <https://irvanhermawanto.blogspot.com/2017/10/bimbingan-dan-konseling-islam.html>

tidak akan sebagai asal duduk perkara bagi dirinya dan orang lain.

b) Tujuan umum

(1) Menolong individu menyebarkan diri secara optimal sesuai menggunakan tahapan perkembangan yang dimiliki mirip kemampuan dasar dan talenta berbagai latar belakang.

(2) Menolong konseli supaya memiliki pengetahuan perihal posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, buat melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar serta berguna, untuk kehidupannya di dunia serta buat kepentingan akhiraunya.

2) **Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Berikut ini ialah fungsi dari bimbingan dan konseling:⁵¹

a) *Fungsi pemahaman*, yaitu bantu client agar mempunyai pengetahuan terhadap dirinya (potensinya) serta lingkungannya. Sesuai ke kepahaman ini, individu diharapkan bisa menyebarkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya menggunakan lingkungan secara dinamis serta konstruktif.

b) *Fungsi preventif*, adalah menolong individu supaya dapat menjaga atau mencegah munculnya persoalan bagi individu.

c) *Fungsi development atau pengembangan*, yakni fungsi yang membantu individu supaya mampu memelihara serta menyebarkan situasi dan syarat yang sudah baik supaya tetap terjaga menggunakan baik atau menjadi lebih baik, sebagai akibatnya tidak memungkinkannya menjadi faktor munculnya persoalan baginya.

d) *Fungsi kuratif atau korektif*, artinya membantu individu supaya bisa memecahkan problem yang sedang dihadapi dan dialaminya.

⁵¹ Abu Bakar M. Luddin, “Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik”, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2010), 38-40

- e) *Fungsi penyaluran* yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menentukan kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memutuskan penguasaan karir atau jabatan sinkron dengan minat, bakat, keahlian dan kepribadian lainnya.
- f) *Fungsi penyesuaian* yaitu fungsi bimbingan pada membantu klien agar bisa menuntaskan diri secara bergerak maju serta konstruktif.
- g) *Fungsi preservative*, ialah membantu individu supaya dapat menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang sudah sebagai baik (terpecahkan) itu kembali sebagai tidak baik (mengakibatkan masalah balik).

3) Manfaat Bimbingan dan Konseling

Ada empat manfaat dari bimbingan dan konseling sebagai berikut:⁵²

- a) Merasakan ketenangan, lebih baik dari sebelumnya, mendapatkan kenyamanan karena di dalam bimbingan dan konseling membuat klien siap menerima di setiap keadaan diri klien.
- b) Dapat menurunkan sampai menghilangkan tingkat kesetresan serta depresi yang dirasakan klien karena klien dibantu mencari asal mula munculnya stress serta depresi tersebut dan dibantu juga untuk mencari titik terang yang terbaik dari problem yang belum.
- c) Membantu klien agar mampu mengerti serta menerima dirinya dan dan orang lain sehingga dapat meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain dan mampu berdamai dengan dirinya sendiri.
- d) Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling.

⁵² “*Bimbingan Konseling (Pengertian, Tujuan, Manfaat, Fungsi, Asas*” Dewi , diakses pada 02 Februari2022,https://www.academia.edu/33269775/BIMBINGAN_KONSELING_Pengertian_Tujuan_Manfaat_Fungsi_Asas

4) Metode-Metode Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling Jika ditinjau dari segi komunikasi dibagi sebagai dua, yaitu.⁵³

a) Metode pribadi adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli, metode ini bisa dilakukan menggunakan:

(1) Metode individual Konselor melakukan komunikasi pribadi menggunakan konseli secara individual, hal ini bisa dilakukan dengan percakapan langsung atau dengan kunjungan ke rumah (home visit) dan kunjungan observasi kerja.

(2) Metode kelompok Konselor melakukan komunikasi menggunakan konseli secara berkelompok, hal ini bisa dilakukan menggunakan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama, class teaching.

b) Metode tidak pribadi (metode komunikasi tidak eksklusif) ialah metode bimbingan atau konseling yang digunakan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun grup, bahkan massal. Metode tidak eksklusif ini menggunakan media komunikasi mirip:

(1) Media cetak

(2) Media elektronik

(3) Media audio

(4) Media audio visual

(5) Media interaktif

3. Keluarga “Èlèk” dan Keluarga Samawa

Untuk memahami peran kiai, ada baiknya penulis memaparkan terlebih dahulu arti kata keluarga “èlèk” dan arti kata keluarga samawa sehingga dengan pemahaman kedua

⁵³ Yudiana Tri Aryati “Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (Kms) Di Smp Negeri 15 Yogyakarta” HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2, Desember 2017, 31-32

kata tersebut mampu mengarahkan pemahaman integrasi dan universal, bahkan terhindar dari bias pemikiran yang keliru.

a. Keluarga “Èlèk”

Dalam bahasa Jawa kata “èlèk” terdiri dari empat huruf yang berawalan è dan dalam bahasa Indosensia mempunyai arti tidak baik. Keluarga “èlèk” atau dari kata lain keluarga yang sedang mengalami “èlèk” artinya keluarga yang sedang dalam keadaan tidak baik yang disebabkan oleh perselisihan.⁵⁴ Perselisihan pada keluarga terkadang tidak selalu bisa dihindarkan. Tetapi perselisihan dapat mengantarkan pada perubahan keluarga biasa sebagai keluarga yang istimewa.⁵⁵

“Èlèk” dapat dikatakan sebagai budaya karena sebuah kebiasaan atau biasa dilakukan oleh suatu anggota masyarakat. Menurut Linton budaya ialah keseluruhan sikap serta pola perilaku dalam pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.⁵⁶

1) Solusi dalam Perselisihan

Pada suatu perselisihan terdapat solusi serta ada beberapa syarat saat perselisihan pada antara suami istri terjadi. Syarat-syarat itu antarlain menjadi berikut:

- a) Kondisi normal, yaitu posisi suami menjadi pemimpin masih berjalan serta istri masih percaya dengan kepemimpinannya. Dalam keadaan ini maka semua perselisihan dikembalikan kepada aturan aturan Allah SWT SWT menggunakan bimbingan suami.

⁵⁴ Tentang Kamus Bahasa Daerah Lengkap kata.web.id, Diakses pada 27 Maret 2022 <https://kata.web.id/kamus/jawa-indonesia/arti-kata/elek>

⁵⁵ keluarga dengan single parent artinya keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama menggunakan anak-anaknya pada satu rumah. “*Pengertian Single Parent*” September 2008. [PSYCHOLOGYMANIA](https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-single-parent.html), diakses pada 19 Januari 2022, <https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-single-parent.html>

⁵⁶ “*Budaya Adalah Cara Hidup, Begini penjelasannya*” Husen Mulachela, publis 14 Januari 2022, Diakses pada 27 Maret 2022 <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasan>

- Apapun keputusan suami maka istri akan menerimanya.⁵⁷
- b) Jika kondisi tidak normal, yaitu suami masih layak menjadi pemimpin serta masih mampu menjalankan kepemimpinannya tetapi isi tidak lagi mampu taat kepada suami . berarti istri membangkang terhadap suaminya.⁵⁸
 - c) Bila perselisihan sedemikian meruncing serta tidak bisa diselesaikan menggunakan kepemimpinannya maka hendak ada wali dari keluarga kedua belah pihak suami serta istri menjadi juru damai buat mencari solusi.
 - d) Jika suami sudah tidak layak buat menjadi pemimpin sebab beberapa keadaan. Contohnya seperti gemar judi, mabuk, menyiksa istri, tidak memberi nafkah, tak bisa menggauli istri serta lainnya. Maka istri boleh mengajukan gugatan cerai (khulu') pada hakim . lebih-lebih Bila suami adalah seorang pezina atau bahkan murtad maka tidak terdapat jalan lain kecuali berpisah.
 - e) Bila istri yang tidak layak lagi menjalankan peran menjadi ibu dan pengatur rumah tangga.⁵⁹

b. Keluarga Samawa

Dari bahasa Arab kata sakinah memiliki arti kenyamanan jiwa. Istilah “keluarga sakinah”

⁵⁷ Rida Hesti Ratnasari, “*Broken Home: Pandangan dan Solusi Dalam Islam*” (Jakarta:Amzah, 2018), 6

⁵⁸ Misalkan masalah pindah tempat tinggal karena suami pindah tugas ke kota lain sedangkan istri keberatan buat ikut pindah. Maka pada perkara ini istri wajib menerima keputusan suami Jika sudah bermusyawarah. Demikian juga perihal pemilihan sekolah buat anak perihal harapan istri bekerja serta sebagainya. Sama keputusan suami sesuai menggunakan perintah Allah SWT maka istri harus taat. Rida Hesti Ratnasari, “*Broken Home: Pandangan dan Solusi Dalam Islam*” (Jakarta:Amzah, 2018), 16-18

⁵⁹ Misalnya istri senang mabuk, tidak mau salat, tidak puasa Ramadan, berjudi, membangkang aterus-menerus pada suami dan sebagainya, maka suami boleh menceraikan istrinya. Suami berhak menjatuhkan talak satu sampai tiga di istrinya dan putuslah hubungan suami istri pada antara mereka. Walaupun Masih terdapat kesempatan rukuk selama masih dalam masa iddah kecuali setelah talak tiga. Tentu lebih berat persoalannya Jika istri berzina atau murtad maka tidak terdapat pilihan lain kecuali berpisah, kondisi normal. Rida Hesti Ratnasari, “*Broken Home: Pandangan dan Solusi Dalam Islam*” (Jakarta:Amzah, 2018), 16-18

yang artinya keluarga yang yang nyaman, bahagia, harmonis, sejahtera lahir dan batin. Jika di dalam keluarga mempunyai rasa kenyamanan, kebahagiaan, keharmonisan, sejahtera lahir dan batinnya. Sejahtera lahir merupakan jauh dari kemiskinan harta serta tekanan penyakit jasmani sedangkan sejahtera batin merupakan bebas dari kemiskinan, dan bisa mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan pada kehidupan keluarga dan masyarakat.⁶⁰

Arti dari kata mawaddah yakni sebuah surprise (kejutan) yang diberikan oleh suami kepada istri atau pun begitu sebaliknya seperti halnya memberikan sebuah surprise pada saat hari jadi pernikahan. Setelah kata mawaddah yakni warahmah yang artinya berhubungan dengan kewajiban maksudnya kepada istri serta anaknya, mendidik serta menyampaikan hal-hal kebaikan (teladan). Istri mempunyai kewajiban untuk menaati suami dalam inti warahmah ini terkait dengan segala sesuatu kewajiban suami dan istri.

Dengan demikian keluarga samawa (sakinah mawadah warohmah) adalah Syarat mempunyai keluarga ideal yang dibentuk dilandasi oleh Al-Qur'an dan Sunnah agar dapat tercapai keharmonisan atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Keluarga samawa akan bisa terwujud apabila di dalam anggota keluarga mampu melakukan kewajiban-kewajibannya kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungannya,sesuai ajaran Al Qur'an dan Sunah Rasul.⁶¹

1) Upaya-Upaya Membangun Keluarga Samawa.

Membangun keluarga sakinah dapat diperhatikan bermacam-macam konsep secara

⁶⁰ Zaitunah Subhan, “*Membina Keluarga Sakinah*”, (Yogyakarta, PT LKiS Pelangi Aksara: 2004), 3-7

⁶¹ Hasan Basri, “*keluarga sakinah*”, (Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR: 1995), 3

menyeluruh.⁶² Berikut beberapa penafsiran M. Quraish Shihab perihal membentuk sebuah keluarga Sakinah yaitu:

- a) Surat al-baqarah ayat 221 (ayat yang menyebutkan perihal memilih suami atau istri)⁶³ nilai mempengaruhi pemikiran atau tingkah dari seseorang, harta, jabatan, dan lain-lain. Hal tersebut tidak menjadi landasan buat membangun keluarga sakinah tetapi landasan buat bangun keluarga sakinah seperti memiliki pondasi iman yang kokoh.⁶⁴
- b) Surat an-nisa' ayat 19 (ayat yang mengungkapkan perilaku suami atau istri terkait dengan perasaan yakni rasa cinta dalam keluarga yang mulai merda) di awal ayat ini memberikan pengertian wancana dilarang menikahi seorang perempuan secara paksa, secara paksa maksudnya dapat dipahami dengan sebab nuzul ayat ini. Akan tetapi akhir ayat ini mengungkapkan tentang perilaku yang wajib dilaksanakan oleh pasangan suami dan istri pada ada saat membangun keluarga ketika perasaan cinta yang

⁶² Jika di dalam salah satu keluarga tidak ada rasa bahagia dapat dipastikan akan terjadi pertengkaran yang hebat antara suami dan istri oleh sebab itu jika ingin melangkah ke jenjang pernikahan maka dianjurkan untuk memilih ih pasangan yang soleh solehah hal ini ini bertujuan untuk membangun keluarga yang Samawa, harmonis, bahagia. Hasan Basri, *keluarga sakinah* (Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR: 1995), 3

⁶³ Dalam penafsiran M. Quraish Shihab perihal ayat ini, dijelaskan tentang menentukan jodoh ialah batu pertama pondasi tempat tinggal rumah tangga yang harus kokoh sebab bila tidak kokoh bangunan tersebut akan mudah roboh walaupun hanya mengalami sedikit guncangan dan apabila beban yang dimuatnya semakin berat dengan lahir anaknya. Maksudnya pondasi yang kokoh tidak ditinjau dari fisik dan derajat karena semua itu hanya sementara serta dapat hilang titik memiliki pondasi yang kokoh berlandasi iman pada Allah SWT. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur’an*, Vol. 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000), 442.

⁶⁴ Dalam pandangan Islam, nilai Ketuhanan yang Maha Esa adalah nilai tertinggi yang bagaimanapun tak boleh dikorbankan. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur’an*, Vol. 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000), 444-445.

terdapat dalam hati mereka mulai merda.⁶⁵ Ayat ini ini untuk yang hanya mempunyai satu perasaan iyalah ah perasaan tidak bahagia.

c. Dari Keluarga “Èlèk” Menjadi Keluarga Samawa

Jadi arti asal kata keluarga “èlèk” sebagai keluarga samawa ialah sebuah keluarga yang mengalami perpisahan dianggap dengan “èlèk” namun perpisahan yang dialami keluarga tersebut mampu menjadikan dan keluarga yang harmonis kembali. Maka yang dianggap keluarga “ èlèk” menjadi keluarga samawa pada arti keluarga yang mengalami perpisahan akan balik menjadi keluarga yang lebih harmonis karena pada dalam sebuah perpisahan tadi mampu menjadikan pasangan suami istri lebih tahu satu sama lain yang bisa mendapatkan kekurangan juga kelebihan kedua pasangan tersebut dan memahami konflik pada dalamnya.

Keluarga yang bisa keluar dari perseteruan yang dihadapinya dan bisa memperbaiki atau membangun kembali sebuah keluarga yang harmonis, di dalam keluarga yang harmonis bisa diciptakan oleh pasangan yang mau menerima serta mengerti kekurangan dari pasangannya.

1) Ciri-Ciri Keluarga Samawa

Ciri utama keluarga samawa yang memiliki karakteristik utama keluarga Samawa artinya memiliki rasa cinta dan kasih sayang. Hal tersebut mampu dirasakan dengan insting

⁶⁵ Dalam penafsiran m Quraisy Shihab mengatakan perihal ayat ini istilah menyusahkan atau menunda tersebut dapat diartikan terhalang atau menghalangi terhadap sesuatu yang akan dilakukan yang menjadikan kesulitan. Perbuatan keji yang yang dimaksud ayat ini tetapi yang dipahami oleh ulama ialah berzina, namun pendapat yang kuat ialah yang telah dikatakan di atas, membolehkan ketika seorang istri secara sengaja melakukan perbuatan yang tidak masuk akal dengan harapan supaya suami bisa menceraikannya lalu menikah dengan orang yang dicintainya. Agar dapat mencegah hal tersebut terjadi di dan tidak merugikan suami Allah SWT membenarkan suami untuk ambil kebijakan supaya tidak kehilangan keduanya dalam arti perintah untuk berbuat baik kepada istri yang dicintainya. istilah ma’ruf mereka pahami mencakup tidak membelenggu, tidak memaksa dan juga lebih berasal itu yakni berbuat ihsan. M. Quraish Shihab, Tafsir Al – Misbah Vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 381

manusia yang ingin memberikan dan mau menerima rasa cinta dan kasih sayang. Maka dalam keluarga samawa rasa cinta dan kasih sayang sungguh-sungguh terangkai dalam rumah tangga baik suami terhadap istri ataupun sebaliknya, terhadap keduanya dengan anak-anaknya serta anggota keluarga dengan warga lain yang berada di lingkungannya. Maka keluarga samawa rasa cinta dan kasih sayang yang sungguh-sungguh terikat kuat dengan pasangan, anak-anaknya, anggota keluarganya serta keluarga yang ada di lingkungan sekitarnya.⁶⁶

2) Faktor Dalam Pembentukan Keluarga Samawa

Ada faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu:⁶⁷

- a) Memiliki niat semata-mata karena Allah SWT
- b) Mempunyai rasa cinta serta kasih sayang
- c) Saling terbuka tidak ada yang ditutup-tutupi, memiliki sopan santun serta kebijakan
- d) Komunikasi serta Musyawarah
- e) Pengertian atau toleran dan mudah memaafkan
- f) Berlaku adil
- g) Mampu bersabar serta bersyukur

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah seorang peneliti yang melakukan penelitian terlebih dahulu yang memiliki

⁶⁶ “KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH” Harry Makalah Pendidikan Agama Islam: Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah, diakses pada 22 Januari 2022
[https://www.academia.edu/42873621/Makalah Pendidikan Agama Islam Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah](https://www.academia.edu/42873621/Makalah_Pendidikan_Agama_Islam_Keluarga_Sakinah_Mawaddah_Warrahmah)

⁶⁷ “KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH” Harry Makalah Pendidikan Agama Islam: Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah, diakses pada 22 Januari 2022
[https://www.academia.edu/42873621/Makalah Pendidikan Agama Islam Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah](https://www.academia.edu/42873621/Makalah_Pendidikan_Agama_Islam_Keluarga_Sakinah_Mawaddah_Warrahmah)

kecenderungan menggunakan penelitian yang akan dikerjakan. Dapat dipahami penelitian terdahulu dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terdapat berasal dari penelitian yang diteliti oleh orang. lain menggunakan penelitian yang akan peneliti lakukan. menggunakan mengetahui persamaan serta perbedaan dapat memberikan orisinalitas penelitian tentang peran kiai pada bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk”.

Sebelumnya belum terdapat peneliti ilmiah yang membahas mengenai peran kiai pada bimbingan dan konseling keluarga “èlèk”. pada umumnya objek penelitian yang diteliti mempunyai perbedaan masing-masing. agar bisa mengetahui pembahasan setiap penelitian, membantu peneliti pada mencapai penelitian ini, juga bisa mengetahui penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan penelitian selanjutnya serta original, mengandung kebaruan, maka akan peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan kudu menggunakan beberapa pandangan menjadi berikut:

1. Penelitian ini ditulis oleh Khoirul Anam dan Ramadhita dalam jurnal *Al-Ahwal*, Vol. 12, No. 2, tahun 2019, dengan judul “*Mengapa Keluarga Sakinah Melalui Berkah Kiai (Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang)*” berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam Bahwa pemilihan pasangan hidup dikalangan santri PPAI Darussalam Tidak hanya mengarah pada hal duniawi saja namun melainkan atas dasar tinjauan dari seorang kiai dipersepsikan sebagai figur yang memiliki ilmu rahasia kehidupan karena adanya kedekatan dengan Allah SWT. Tanggapan santri terhadap figur seorang kiai menjadikan segala bentuk penolakan saat dijodohkan menjadi hilang. Memilih pasangan hidup yang dipasrahkan kepada ada seorang kiai dalam rangka mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup. Keberkahan tidak hanya sebatas harta benda melainkan memiliki ketenangan hidup. Pemilihan pasangan hidup di kalangan santri PPAI Darussalam memperhatikan beberapa aspek. Meskipun demikian, aspek agama dan aspek akhlak mendapat penekanan karena kedua ini diyakini mampu mengantarkan mencapai keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain restu kiai, pertimbangan orang tua dan kecocokan pribadi juga mendorong sukses atau tidaknya perjodohan yang

dilakukan di kalangan santri PPAI Darussalam kabupaten Malang. Oleh karena itu hal yang paling mendasar yang membedakan adalah obyek dan subyek penelitiannya. Penelitian skripsi berfokus pada peran kiai dalam bimbingan dan konseling keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus sedangkan Jurnal Khoirul Anam dan Ramadita berfokus pada strategi pemilihan pasangan hidup santri tradisional di Kabupaten Malang . selain itu tujuan dan pembahasannya juga berbeda dalam penelitian tersebut.⁶⁸

2. Penelitian yang ditulis oleh Fatimah dan Muhamad Ramli dalam jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Februari-Juli 2019, dengan judul “*Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru*” berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri putri di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, dalam peran kiai mampu menanamkan nilai kejujuran pada santri putri disebut sebagai seorang pembimbing, mengontrol serta mendidik di setiap perilaku santri putri. Seorang kiai juga memiliki peran sebagai guru dalam belajar mengajar dan dan menjadi suri tauladan bagi para santrinya ususnya dalam nilai kejujuran, nilai kejujuran merupakan paling utama dalam membentuk jiwa akhlak yang akan membawa pengaruh sangat besar dalam kehidupannya dan di dalam lingkungan masyarakat. Jadi hal yang paling mendasar yang membedakan adalah objek dan subjek penelitiannya karena penelitian skripsi berfokus pada peran kiai dalam bimbingan dan konseling keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus sedangkan Jurnal Fatimah dan Muhammad Ramli berfokus pada peran kiai dalam menanam nilai kejujuran di pondok pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru. Selain itu tujuan dan pembahasannya juga berbeda dalam penelitian tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Khoirul Anam dan Ramadhita dalam jurnal Al-Ahwal, Vol. 12, No. 2, tahun 2019, dengan judul “*Mengapa Keluarga Sakinah Melalui Berkah Kiai (Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang)*” <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/download/2089/1615>

⁶⁹ Fatimah dan Muhamad Ramli dalam jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Februari-Juli 2019, dengan judul “*Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru*” <https://ejournal.staiaifalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/99/104>

3. Penelitian ini ditulis oleh M. Ishomuddin Al Maulidi dalam skripsi dengan judul *“Peran Kiai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto”* berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto secara berkesinambungan mulai moral knowing, moral feeling dan moral action melalui kegiatan seperti mengaji kitab kuning, hafalan Alquran, salat berjamaah, tadarus AlQuran, salat Dhuha berjamaah, dan wejangan kiai. Dengan begitu yang paling mendasar yang membedakan objek dan subjek penelitiannya. Karena penelitian Skripsi berfokus pada peran kiai dalam bimbingan dan konseling keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus sedangkan Skripsi M. Ishomudin Al Maulidi berfokus pada peran kiai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto. Selain itu tujuan dan pembahasan dalam penelitian juga berbeda.⁷⁰
4. Penelitian ini ditulis oleh Puspa Ariyati dalam skripsi dengan judul *“Perspektif Hukum Islam Tentang Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Kasus Di Desa Bumi Jawa, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur)”* berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam Konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Desa Bumijawa terbentuk atas dasar agama yang kuat dan sikap yang terbuka dan saling menghormati antar keluarga, sifat jujur dan tegang rasa yang diajarkan pada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT. Oleh karena itu yang paling mendasar yang membedakan objek dan subjek penelitiannya. Karena penelitian skripsi berfokus pada peran kiai dalam bimbingan dan konseling keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus sedangkan Skripsi Puspa Aryanti yang berfokus pada perspektif hukum Islam tentang konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir studi kasus di Desa Bumijawa Kecamatan Batanghari nuban Kabupaten Lampung timur.

⁷⁰M. Ishomuddin Al Maulidi dalam skripsi dengan judul *“Peran Kiai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto”*
<http://etheses.uin-malang.ac.id/12323/1/13110252.pdf>

Selain itu juga tujuan dan pembahasan pembahasan yang terkait dalam penelitian berbeda.⁷¹

5. Penelitian ini ditulis oleh Indah Rahmawati dalam skripsi dengan judul “*Konsep Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Keluarga Penghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*” berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam Kriteria dalam keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sebuah keluarga mempunyai ketenangan rohani di dalamnya karena dilandasi oleh nilai-nilai kehidupan di dalam Al-Qur'an. Dalam pembentukan keluarga sakinah dilandasi dalam pembentukannya berpegang teguh dalam Alquran dan hadis yang terkait dengan an1 kerja yang baik dalam Islam dan juga menyentuh pada kehidupan rumah tangga nabi Muhammad Saw dan mengerjakan dalam membentuk keluarga sakinah menurut Nahdlatul Ulama. Jadi yang paling mendasar yang membedakan objek dan subjek penelitiannya, karena penelitian Skripsi berfokus pada peran kiai dalam bimbingan dan konseling keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus sedangkan Skripsi Indah Rahmawati yang berfokus pada konsep keluarga sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an studi kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga tujuan dan pembahasan dalam penelitian berbeda.⁷²

C. Kerangka Berfikir

Konsep dalam bimbing dan konseling keluarga “èlèk” melalui peran seorang kiai atau tokoh agama di tengah masyarakat saat ini, dalam target bimbingan dan konseling ini adalah mengubah suatu kondisi rumah tangga yang pisah atau

⁷¹ Puspa Ariyati dalam skripsi dengan judul “*Perspektif Hukum Islam Tentang Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Kasus Di Desa Bumi Jawa, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur)*” <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1955/1/SKRIPSI%20PUSPA%20ARIYANTI.pdf>

⁷² Indah Rahmawati dalam skripsi dengan judul “*KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM PERSEFEKTIF KELUARGA PENGHALFAL AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*” <http://etheses.iaainponorogo.ac.id/13235/1/Skripsi%20Indah%20Rahmawati%20211517004%20BPI.pdf>

“èlèk” menjadi keluarga yang harmonis kembali dengan adanya bantuan peran seorang kiai dengan kebijaksanaannya untuk bimbingan dan konseling pasangan “èlèk” tersebut. Namun “èlèk” itu tersendiri adalah sebuah budaya yang m èlèkat pada masyarakat terdahulu karena budaya ini cukup bagus bagi pasangan yang memiliki sebuah rancangan atau progam untuk rumah tangga kedepannya. Perpisahan antara pasangan suami istri yang tidak *kembol* (hubungan suami istri) namun masih dalam satu rumah dan akan rujuk kembali menjadi keluarga harmonis. Dalam arti tidak *kembol* bukan berarti “èlèk” ini budaya pisah ranjang, jika pisah ranjang identik dengan pasangan tersebut akan mengalami perceraian, di dalam definisi keluarga “èlèk” ini ke dua pasangan akan kembali harmonis lagi dengan upaya-upaya yang dilakukan.

Upaya untuk rujuk kembali membutuhkan bantuan dari seorang Kiai, maka peran kiai sangat penting di dalam masyarakat. Adanya bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang kiai menjadi salah satu untuk keluarga “èlèk” agar terbentuk menjadi keluarga yang samawa (Sakinah Mawadah Warahmah). Dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada peran kiai dalam bimbingan dan konseling keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus yang timbul adanya budaya yang unik di tengah-tengah masyarakat. Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

